

BAB II

DESKRIPSI PANTI ASUHAN PUTRA PUTRI KITA (MENES-PANDEGLANG)

A. Sejarah Panti Asuhan Putra Putri Kita

Sejarah Panti Asuhan Putra Putri Kita dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No.463/Sekr/BBS/VI/1998 tanggal 25 Juni 1998, panti asuhan ini sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1978, pada saat itu sebelum berganti nama menjadi Panti Asuhan Putra Putri Kita, Menteri Sosial meresmikan tempat ini sebagai sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Putra Putri Kita.

Pada tahun 1978 yayasan ini sudah mulai menampung 10 orang yang terdiri dari anak yatim piatu, yatim terlantar dan miskin. Kebanyakan dari anak asuh yang tinggal di panti asuhan ini berasal dari daerah selatan, diantaranya dari daerah Cibaliung, Panimbang pedalaman dan Sumur¹

Panti Asuhan Putra Putri Kita initerletak di Jl. Raya Labuan Gonggong NO 11 RT/RW 11/05. Desa Cipicung Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Bapak Moh. Djedjen ZA adalah sebagai pengelola beliau adalah seseorang yang dipercaya untuk meneruskan mengelola yayasan ini setelah mertuanya wafat, beliau mengelola yayasan ini dengan

¹*Surat Izin Operasional Organisasi Sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat, (Jakarta: 25 Juni 1998).*

lima orang pegawai tetap dan beberapa orang lainnya. Selain pendidikan formal di sekolah, anak asuh juga mendapatkan pendidikan non formal dan informal. Pembelajaran-pembelajaran tersebut berupa pengembangan keterampilan, dasar-dasar agama, mengaji serta menghafal beberapa surat dan hadist.²

Untuk dana yang dikeluarkan bagi anak-anak asuh di panti asuhan, tidak hanya dari yayasan saja tetapi juga dari donatur. Biaya setiap bulannya untuk menyantuni 60 orang adalah sebesar Rp. 15.650.000 atau Rp. 187.900.000 pertahun. Biaya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh diantaranya yaitu makanan, kesehatan dan biaya pendidikan. Sumber dana ini didapatkan dari Donatur, Yayasan Dharmais, Depsos RI, Masyarakat, usaha sendiridan lain-lain.³

B. Visi dan Misi

a) Visi

- Menciptakan keberfungsian social dan meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok maupun masyarakat.
- Sebagai kegiatan professional untuk memberikan pertolongan pada klien (individu, kelompok dan masyarakat) agar memperoleh kesempatan, pelayanan dan sumber sehingga mampu menciptakan klien yang bertujuan dalam hidup.

²Moh.Djedjen, diwawancarai oleh Rika Puspita, Menes 24 Juli 2018, pukul 10:40 WIB.

³Moh.Djedjen *Buku Panduan, Panti Asuhan Putra Putri Kita*, (Menes: 01 Agustus 2000).

b) Misi

- Suatu bentuk pelayanan yang berbasis masyarakat, artinya dalam proses pembentukan dan operasionalisasi kerjanya diprakarsai oleh masyarakat dan tumbuh atas kesadaran dan sikap kepedulian dari warga masyarakat, sebagai wujud tanggung jawab sosialnya.
- Organisasi sosial memiliki ruang gerak yang bebas dan dijamin oleh Undang-undang.
- Dalam praktiknya organisasi social bertindak sebagai mitra pemerintah.⁴

C. Kelembagaan

a) Tujuan

Memberikan pelayanan yang sesuai yang berdasarkan profesi pekerjaan social terhadap anak yatim terlantar, dengan cara membentuk dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Menumbuhkan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi muslim yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, Agama dan Bangsaanya.

b) Fungsi

- Pencegahan

Menghindarkan timbulnya sebab yang dapat membawa anak asuh ke dalam keadaan yang merusak dan kembali kepada keadaan yang menguntungkan.

⁴Moh. Djedjen *Buku Panduan, Panti Asuhan Putra Putri Kita*, (Menes: 01 Agustus 2000).

- **Pemulihan**

Mengendalikan kondisi anak asuh baik fisik, mental maupun social kepada kondisi yang semestinya dimiliki oleh anak-anak pada umumnya.

- **Pembinaan**

Membina anak asuh sesuai dengan tujuan dari pelayanan panti asuhan.

- **Perlindungan**

Untuk menjaga anak asuh dari pengaruh-pengaruh luar yang kurang baik.

- **Pengembangan**

Mengembangkan sumber daya yang ada pada anak asuh untuk diarahkan kepada peningkatan baik dibidang kecerdasan dan keterampilan sebagai dasar bekal hidupnya kelak.

D. Sifat Pelayanan dan Bentuk-bentuk Kegiatan

a. Sifat Pelayanan

1) Kreatif

Mengusahakan agar anak asuh dapat disembuhkan dari gangguan yang tidak wajar sebagai mana anak-anak pada umumnya.

2) Rehabilitasi

Membina dan membimbing anak asuh agar dapat kembali pada kehidupan yang sesuai dengan anak-anak yang lainnya.

3) Promotif

Berusaha memajukan anak asuh dari status yang telah normal menjadi anak yang lebih maju baik fisik, mental maupun sosialnya.

4) Pengembangan

Diusahakan untuk menjadi sumber daya yang ada pada anak asuh dan dikembalikan semaksimal mungkin sehingga berdayaguna dan berhasil bagi dirinya sendiri, baik selama di panti asuhan maupun setelah keluar dari panti asuhan. Serta membantu anak asuh menuju muslim yang mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat dikemudian hari.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan

1) Kegiatan Formal

- Pendidikan di sekolah.
- Kegiatan ekstra kulikuler (eskul).

2) Kegiatan Non Formal (Keterampilan)

- Mengetik.
- Percetakan.
- Pertanian.
- Otomotif.
- Membuat Kue.
- Dan lain-lain.

3) Kegiatan Informal (Pelajaran tambahan di panti asuhan)

- Pendidikan agama (aqidah, ibadah, bahasa Arab dan lain-lain).
- Pendidikan kemasyarakatan.
- Mengaji dan Menghafal.
- Muhadoroh.
- Kesenian dan Olahraga.
- Keterampilan (menjahit dan lain-lain).⁵

4) Konseling Kelompok

Konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, yang terdiri dari konselor sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok dilakukan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.⁶

Bimbingan kelompok ini biasanya diberikan oleh pemilik yayasan Bapak Moh Djedjen, beliau memberikan konseling setelah acara pengajian atau muhadoroh. Setelah muhadoroh selesai barulah anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan masalah mereka, Di situ anak-anak boleh bertanya dan berbagi pendapat dengan anak asuh lainnya seputar masalah

⁵Moh. Djedjen *Buku Panduan, Panti Asuhan Putra Putri Kita*, (Menes: 01 Agustus 2000).

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), p.171.

yang dialami mereka, baik di sekolah maupun di panti asuhan.

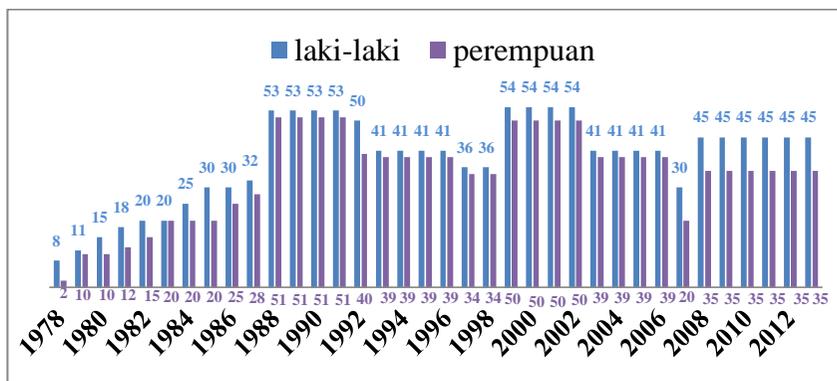
E. Fasilitas dan Grafik Penerimaan

1) Fasilitas

Adanya sarana dan prasarana dapat membantu para anak yang tinggal di Panti Asuhan Putra Putri Kita (Menes-Pandeglang) dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, adalah sebagai berikut:

1. Kantor Pengelola Panti Asuhan.
2. Kamar Tidur Putra dan Kamar Tidur Putri.
3. Tempat Beribadah.
4. Ruangan Istirahat Kariawan.
5. Aula dan Ruang Keterampilan.
6. Perpustakaan.
7. Dapur.
8. Gudang dan Garasi.

2) Grafik Penerimaan

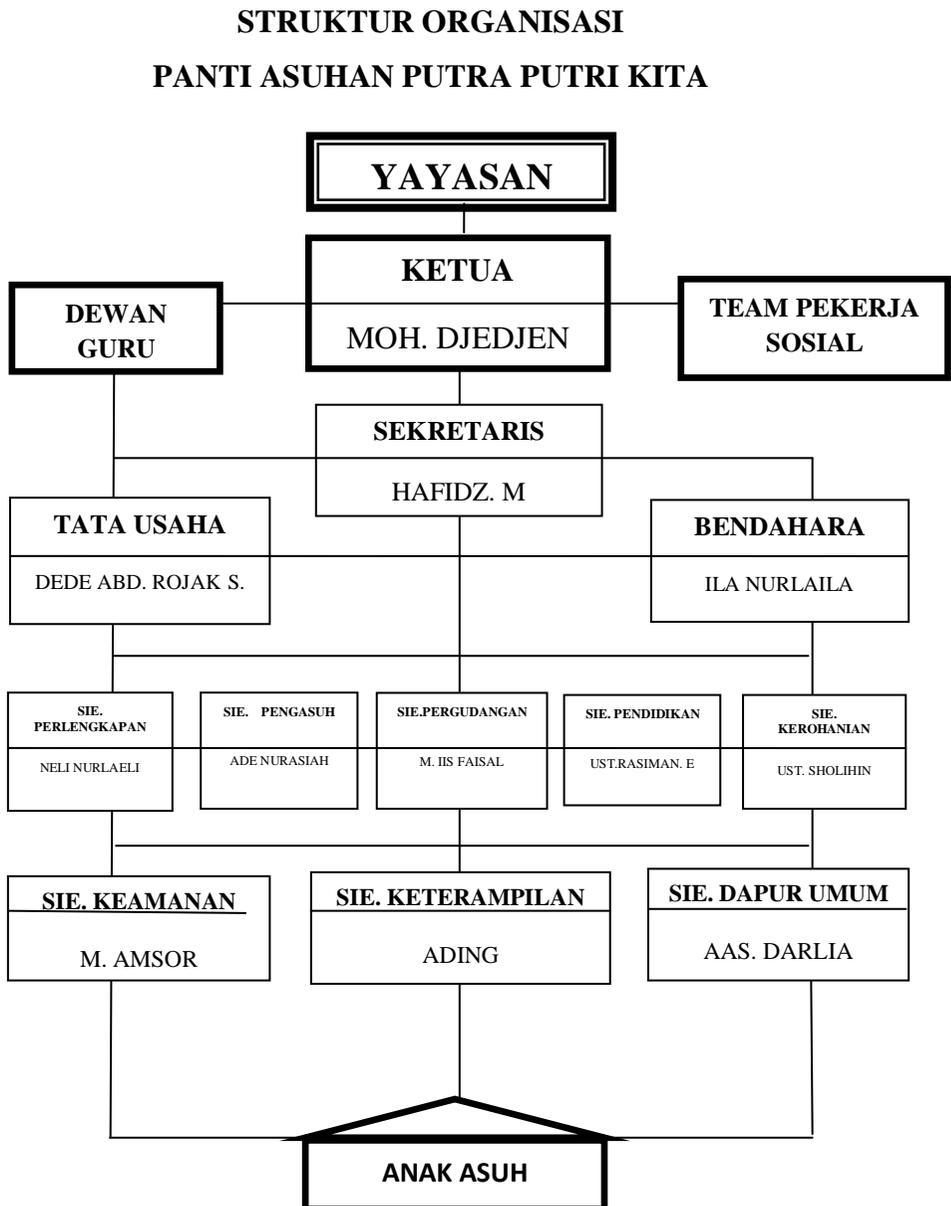


Dapat kita lihat pada grafik di atas, bahwa dari tahun ketahun anak asuh laki-laki selalu lebih dominan dari anak asuh perempuan. Grafik yang tertera pada panduan panti asuhan putra putri kita ini hanya mencantumkan data sampai tahun 2013 saja karena belum diperbaharui.

Menurut Ibu Ila selaku bendahara panti asuhan sekaligus pengasuh anak-anak di panti asuhan, beliau mengatakan bahwa jumlah anak asuh dari tahun 2013 sampai 2017 tidak bertambah melainkan berkurang 10 orang karena mereka telah lulus sekolah. Sejak akhir tahun 2016 sampai sekarang jumlah anak asuh tetap bertahanya itu sebanyak 30 orang, ke 30 orang tersebut diantaranya yaitu 20 orang anak laki-laki terdiri dari siswa SD, SMP dan SMA, Serta 10 orang anak perempuan yang terdiri dari siswa SD, SMP dan SMA.⁷

⁷Ibu Ila, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Senin 27 Agustus 2018, pukul 13.55 WIB.

F. Struktur Organisasi dan Proses Layanan Panti Asuhan Putra Putri Kita



PROSES LAYANAN DALAM PANTI ASUHAN PUTRA PUTRI KITA

